

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal sendiri memiliki peranan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena pasar modal menjalankan dua fungsi yaitu sebagai fungsi ekonomi dan fungsi keuangan. Sehingga pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak yang memerlukan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritasnya untuk berinvestasi yang berkaitan dengan perkembangan kegiatan ekonomi. Namun tidak semua kegiatan ekonomi mampu memenuhi kebutuhan dalam investasinya (Khairandy, 2010).

Pasar modal menjadi instrumen keuangan yang saat ini menjadi bidang usaha dengan memperjualbelikan surat-surat berharga seperti obligasi, saham yang diterbitkan baik oleh pemerintah ataupun perusahaan swasta. Tujuan utama dengan adanya pasar modal ini untuk mengatasi masalah kebutuhan modal bagi perusahaan yang ingin lebih meningkatkan kinerja perusahaan melalui penjualan saham pada para pemilik uang atau investor baik golongan maupun lembaga-lembaga usaha (Jogiyanto, 2013).

Sebelum menanamkan modalnya, investor terlebih dahulu melihat kinerja perusahaan. Investor tentu hanya akan menanamkan modal pada perusahaan

dengan kinerja yang baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi penanam modal. Pada umumnya, informasi laba merupakan informasi yang paling mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan terutama investor. Selain dari informasi laba suatu perusahaan, investor juga memperhatikan harga saham dari perusahaan tersebut.

Saham merupakan salah satu instrument pasar modal yang paling banyak diminati oleh investor, karena mampu memberikan tingkat pengembalian yang tinggi. Saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang telah dijelaskan kepada setiap pemegangnya. Apapun informasi yang terjadi dari kondisi saham suatu perusahaan adalah selalu memberi efek bagi keputusan investor sebagai pihak yang melihat naik turunnya harga saham di pasar modal. (Fahmi, 2014).

Harga suatu saham dapat dilihat di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Jika terjadi penawaran yang berlebihan maka harga saham akan turun, jika terjadi permintaan maka harga saham akan naik. (Jogiyanto, 2013). Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor.

Investasi pada saham adalah investasi yang bersifat jangka pendek. Ini dilihat pada return atau pengembalian yang diukur dengan capital gain. Maka pasar modal dapat menjadi tempat yang menarik, sebab investor bisa membeli

pada saat harga saham turun dan menjual kembali pada saat harga naik. (Fahmi, 2014). Naik turun nya harga saham suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor. Adapun faktor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya adalah faktor internal perusahaan. Adapun faktor internal perusahaan yang biasanya para investor gunakan adalah rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan sejenis. (Saroinsong, 2018).

Rasio keuangan yang paling dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan yaitu salah satunya rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. (Kasmir, 2018). Jika perusahaan dapat menghasilkan laba dari tahun ke tahun semakin meningkat, maka hal ini dapat memperlihatkan bahwa operasional perusahaan tersebut berjalan dengan baik dan semakin banyak minat investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham tersebut, hal itu tentu saja akan mendorong harga saham naik.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah return on asset (ROA). Return on Asset (ROA) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih (Hery, 2015). Jika semakin tinggi nilai ROA maka hal ini dapat menunjukkan semakin tinggi efisiensi operasional perusahaan. sehingga dapat meningkatkan kepercayaan para investor atau calon investor untuk memiliki saham perusahaan, dan dalam kondisi ini

harga saham akan mengalami peningkatan. (Syamsuddin, 2009). Selain rasio profitabilitas yang mempengaruhi harga saham adalah struktur modal, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan. (Sambelay, 2017).

Struktur modal menurut Ardiansari (2016) merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Hal ini struktur modal memiliki pengaruh terhadap keuangan perusahaan dilihat dari penggunaan pembiayaan dengan pembayaran yang tetap seperti hutang dan saham preferen serta modal adalah memperbesar pendapatan dan resiko (Weston & Copeland, 2010). Hal ini akan menyebabkan terjadinya perbandingan tingkat hutang seperti rasio hutang jangka panjang dan rasio ekuitas. Semakin tinggi rasio tersebut maka semakin besar pengaruh keuangan terhadap perusahaan. Pentingnya struktur modal ini karena adanya pilihan kebutuhan antara memaksimalkan return dengan kemampuan perusahaan dalam menghadapi lingkungan bisnis yang kompetitif. Struktur modal perusahaan adalah kombinasi dari saham-saham yang berbeda atau bauran seluruh sumber pendanaan jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan.

Struktur modal dapat diukur dari rasio perbandingan antara total utang terhadap modal sendiri yang biasa disebut Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas perusahaan yang digunakan sebagai sumber pendanaan usaha dengan pinjaman yang disediakan oleh pemegang saham. (Tyas, 2016). Semakin tinggi rasio DER, akan semakin

tinggi pula risiko yang akan terjadi dalam perusahaan karena pendanaan perusahaan dari unsur utang lebih besar daripada modal sendirinya (Subramanyam, 2016). Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tetapi hanya pada sampai titik tertentu. Setelah titik tersebut, penggunaan hutang justru menurunkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang akan mempengaruhi kinerja perusahaan dimana bila semakin tinggi beban maka resiko yang ditanggung perusahaan juga tinggi begitupun sebaliknya. Hal ini akan mempengaruhi tingkat kepercayaan investor dan nilai perusahaan tersebut.

Di Indonesia perkembangan industri dasar dan kimia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari perkembangan perusahaan industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahunnya semakin bertambah. Sektor industri dasar dan kimia mewakili unsur dasar yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, maka tidak menutup kemungkinan perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat dan prospeknya akan menguntungkan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang.

Pada tahun 2016 hingga 2017 ada beberapa sub sektor dari perusahaan industri dasar dan kimia yang mengalami peningkatan inflasi. Pada tahun 2016 inflasi sub sektor logam dasar sebesar 0,04 %, sedangkan pada tahun 2017 inflasi sub sektor logam dasar mengalami kenaikan yang cukup tinggi yaitu sebesar 5,63%. Perusahaan sub sektor industri barang dari logam pada tahun 2016 memiliki inflasi sebesar 1,30%, sedangkan pada tahun 2017 juga mengalami kenaikan inflasi yaitu sebesar 4,57 %. Pada tahun 2017 hingga 2018 sub sektor kimia dasar, bahan kimia, dan barang dari bahan kimia mengalami kenaikan

inflasi. Tahun 2017 inflasi sebesar 1,09% sedangkan pada tahun 2018 mengalami kenaikan inflasi yang cukup tinggi yaitu sebesar 5,07%.

Berdasarkan data diatas bahwa dengan tinggi nya inflasi, maka harga saham cenderung turun karena adanya dorongan harga-harga barang meningkat dan mengakibatkan turun nya daya beli masyarakat, maka akan berdampak terjadi penurunan profitabilitas perusahaan. Naik turunnya profitabilitas akan berpengaruh terhadap harga saham dan keinginan investor untuk menanamkan modalnya (Tandelilin, 2010). Profitabilitas menurun akan memperlihatkan bahwa semakin besar perusahaan menggunakan utang untuk pembiayaan perusahaan. (Ryanni, 2014). Tinggi nya utang yang menanggung pembiayaan perusahaan juga mempengaruhi minat investor terhadap saham perusahaan, karena investor lebih tertarik dengan saham yang tidak terlalu menanggung beban hutang. (Kusuma, 2014).

Penelitian sebelumnya oleh Sambelay et al (2017) berfokus kepada efek profitabilitas dengan alat ukur *return on asset* dan *net profit margin* terhadap harga saham. Jestry J et al menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sementara *net profit margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun, *return on asset* dan net profit margin secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian oleh Wehantouw et al (2017) berfokus kepada efek profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dan struktur modal yang diukur oleh *debt to equity ratio* terhadap harga saham. Wehantouw et al menemukan

bahwa *return on equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan struktur modal yang diukur oleh *debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sementara pada penelitian Saroinsong et al (2018) yang berfokus pada *return on asset* dan struktur modal menyatakan bahwa *return on asset* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan struktur modal yang diukur oleh *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya penelitian Tyas et al (2016) berfokus pada efek profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* dan *net profit margin* terhadap harga saham. Rizqi et al menemukan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *net profit margin* juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Erianti et al (2018) yang berfokus pada efek profitabilitas yang diukur oleh *return on asset* menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Selanjutnya, Purnawati (2016) berfokus pada efek profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* dan struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan *debt to equity ratio* juga berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan pada penelitian Pratiwi (2018) berfokus pada efek struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* dan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* dan *earning per share* menyatakan bahwa struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan profitabilitas yang diukur dengan *return on equity* tidak

berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan profitabilitas yang diukur dengan *earning per share* berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian terdahulu yaitu penelitian (Sambelay et al, 2017) yang membahas tentang Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45 Periode 2012-2016. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah adanya penambahan variabel independen yaitu struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* yang diduga memiliki pengaruh terhadap harga saham, populasi dan sampel, dan periode data.

Berdasarkan penelitian diatas, maka peneliti berusaha mengembangkan dan meneliti kembali dari penelitian sebelumnya yaitu variabel independen penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur dengan *return on asset* (ROA), dan penambahan variabel independen yaitu struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah harga saham yang diukur dengan melihat dari *closing price*.

Dari uraian tersebut, maka dapat diambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah informasi laba menjadi ukuran investor dalam menilai suatu perusahaan ?
2. Apakah harga saham perusahaan mempengaruhi nilai dari perusahaan ?
3. Apakah return on asset menjadi ukuran dalam menentukan efisiensi operasional perusahaan ?
4. Apakah struktur modal menjadi ukuran nilai perusahaan dan kepercayaan investor terhadap perusahaan ?
5. Apakah inflasi mempengaruhi harga saham perusahaan ?.

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dilakukan agar penelitian dan pembahasannya lebih terarah, sehingga hasilnya tidak bias dan sesuai harapan peneliti. Adapun penelitian ini hanya melihat apakah profitabilitas dan struktur modal berpengaruh pada harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Tahun pengamatan penelitian ini dilakukan pada laporan tahunan perusahaan periode tahun 2016-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas (Return on Asset) dan struktur modal (Debt to Equity Ratio) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018?.

2. Apakah profitabilitas (Return on Asset) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018?
3. Apakah struktur modal (Debt to Equity Ratio) berpengaruh terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan diatas, maka dapat dijelaskan tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh profitabilitas (Return on Asset) dan struktur modal (Debt to Equity Ratio) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018.
2. Mengetahui pengaruh profitabilitas (Return on Asset) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018.
3. Mengetahui pengaruh struktur modal (Debt to Equity Ratio) terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia periode 2016-2018.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada perusahaan mengenai seberapa besar pengaruh profitabilitas dan struktur modal terhadap harga saham perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang berkaitan dengan harga saham di bursa efek Indonesia.

3. Bagi Umum

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi baru bagi penelitian selanjutnya.